

**PERILAKU SOSIAL REMAJA
DI KAMPUNG ARUS KABUPATEN MAYBRAT**

SKRIPSI



Disusun Oleh:

DIANA CHRISTIN HOWAY
NIM : 148720519013

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN
KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA, SOSIAL, DAN OLAAHRAGA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH SORONG
2023**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Ini Telah Disahkan Oleh Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial & Olahraga (FABIO) Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong.

Pada : 14 Desember 2023

Dekan FABIO

Roni Andri Pramita, M.Pd
NIDN. 1411129001


.....


Tim Penguji Skripsi

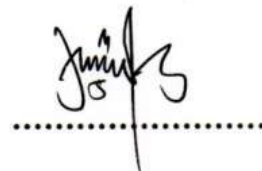
1. **Aldila Yulia W Sutikno, M.H**
NIDN: 1404039201


.....

2. **Roni Andri Pramita, M. Pd.**
NIDN. 1411129001


.....

3. **Jusmin, S.Sos., M.Ec.Dev.**
NIDN: 1401088801


.....

HALAMAN PERSETUJUAN

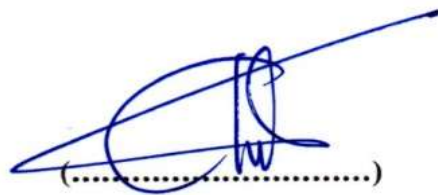
PERILAKU SOSIAL REMAJA DI KAMPUNG ARUS KABUPATEN MAYBRAT

NAMA : Diana Christin Howay
NIM :148720519013

Proposal ini telah disetujui tim pembimbing pada tanggal :

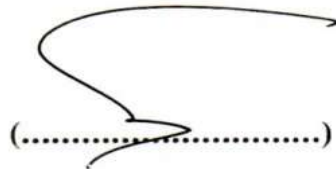
Pembimbing I

Aldila Yulia Wicllys Sutikno, M.H.
NIDN. 1403049201



Pembimbing II

Budi Santoso. M.Pd.
NIDN. 1406029201



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Sorong 12 Desember 2023

Yang membuat pernyataan



DIANA CHRISTIN HOWAY

NIM. 148720519013

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

Orang-orang yang menabur dengan mencururkan air mata, akan menuai dengan bersorak-sorak orang yang berjuang maju dengan menangis sambil menabur benih pasti pulang dengan sorak-sorak sambil membawa berkas-berkasnya (Mazmur 126 : 5-6).

Haleluya, Amin

Skripsi ini dipersembahkan kepada:

1. Tuhan Yesus Kristus (Bapaku) yang sebagai juru selamat.
2. Kedua Orang Tua tercinta Almarhum Ayah tercinta Adam Howay dan Ibu selfiana Bosawer yang kusayangi dalam hidupku.
3. Kedua orang tuaku Agustinus Kambu Dan Ibu Selfiana Howay yang paling berharga didalam hidupku.
4. Kakak-kakakku (kaka Ricky Howay, Beatrik Howay, Hilda justin Howay)
5. Almamaterku tercinta Universitas Pendidikan Muhammadiyah UNIMUDA Sorong

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga penyusunan skripsi ini yang berjudul “PERILAKU SOSIAL REMAJA DI KAMPUNG ARUS KABUPATEN MAYBRAT” dapat terselesaikan sesuai dengan yang di harapkan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak yang telah mendorong dan membimbing penulis, baik tenaga, ide-ide maupun pemikiran.

Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Rustamadj, M.Si. selaku Rektor Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong yang telah memberikan bimbingan, bantuan dan fasilitas kepada peneliti selama menempuh pendidikan.
2. Bapak Roni Andri Pramita, M.Pd, Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong yang telah memberikan bimbingan, bantuan, dan fasilitas kepada peneliti selama menempuh pendidikan.
3. Bapak Aldilla Yulia W. s, M.H, selaku dosen Pembimbing I yang telah memberikan motivasi serta bimbingan kepada penulis
4. Bapak Budi Santoso.M.Pd, selaku dosen Pembimbing II yang telah memberikan motivasi serta bimbingan kepada penulis.
5. Para Dosen khususnya Dosen Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang telah memberikan bimbingan, bantuan, dan fasilitas kepada penulis selama menempuh pendidikan.

6. Orang Tua, ayah dan Ibu yang telah memberikan segalanya bagi penulis dari kecil hingga saya dapat menyelesaikan studi di Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong.
7. Sadara-saudaraku yang telah memberikan motivasi, bantuan serta dorongan kepada penulis.
8. Semua teman-teman Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan angkatan XII Tahun 2015 yang telah memberikan dukungan, dan kerja samanya.
9. Keluargaku yang telah membantu penulis baik moril maupun materil.

Semoga segala bantuan yang tidak ternilai harganya ini mendapat imbalan di sisi Tuhan Yang Esa sebagai awal ibadah.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik, saran yang membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan demi perbaikan-perbaikan ke depan.

Sorong, 6 Juli 2023

Penulis

Diana C Howay

Nim: 148720519013

ABSTRACT

Diana christin howay/148720519013. Social behavior of adolescents in kampung arus maybrat regency. Pancasila and civic education study program, faculty of teacher training and education, university of education muhammadiyah (unimuda) sorong. This study aims to determine the social behavior of adolescents in kampung arus maybrat regency, to determine the supporting and inhibiting factors of adolescent social behavior in kampung arus maybrat regency. This research uses a qualitative approach with a descriptive method. Data collection techniques use observation, interview, documentation methods. Data analysis uses several stages, namely data reduction, data presentation, and conclusions. Analysis of adolescent emotions and social attitudes. In accordance with the limits of the research problem, the social behavior of adolescents studied focused on 4 things, namely emotions and attitudes towards others, social adaptation, empathy, and social responsibility. Social attitudes adolescents rarely participate in social and religious activities but only in the month of ramadan. Social adaptation adolescents often do not want to adapt to society because they prefer to join their friends, empathy adolescents sometimes still help others but help as necessary because they themselves are busy with their own affairs so that the most often helped are their own peers. Some factors that influence social behavior are family factors, school factors, social environment factors (*peer group*) and internal factors in adolescents, namely price (*self esteem*) and intelligence factors (*intelligence*).

Keywords : behavioral, social, adolescent

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PESETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	
LEMBAR PERNYATAAN	
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	
KATA PENGANTAR	
ABSTRAK	
ABSTRAC	
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Operasional	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Kajian Teori Tentang Pengertian Perilaku Sosial Remaja	9
B. faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku social	11
C. Kerangka Berpikir	20
BAB III METODE PENELITIAN	22
A. Jenis Penelitian	22
B. Tempat Dan Waktu Penelitian	22
C. Populasi Dan Sampel	23
D. Teknik Pengumpulan Data	24
E. Teknik Analisis Data	25
F. Instrumen Penelitian	26
DAFTAR PUSTAKA	28

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perilaku sosial adalah istilah yang di gunakan untuk menggambarkan perilaku umum yang ditunjukkan oleh individu dalam masyarakat, yang pada dasarnya sebagai respons terhadap apa yang dianggap dapat diterima atau tidak dapat diterima oleh kelompok sabaya seseorang.

Menurut george ritzer perilaku sosial adalah tingkah laku individu yang berlangsung dalam hubungannya dengan faktor lingkungan yang menimbulkan perubahan pada tingkah laku. Perilaku sosial merupakan suatu tindakan yang memiliki manfaat bagi orang lain seperti keluarga dan masyarakat. Diantara manfaat tersebut menurut mohamad asrori, yaitu adanya kepentingan bersama untuk mencapai suatu tujuan. Perilaku sosial merupakan perilaku yang dimiliki oleh diri manusia, namun perilaku ini tidak dibawa ketika manusia itu dilahirkan akan tetapi perilaku sosial ini terbentuk melalui proses interaksi antar individu dengan lingkungan sosialnya. Dengan demikian perilaku sosial dapat diartikan sebagai segala tingkah laku atau aktivitas yang ditampilkan oleh individu pada saat berinteraksi dengan lingkungan, baik lingkungan keluarga, sekolah Menurut Hurlock, mereka dengan sengaja menunjukkan perilaku yang tidak sesuai dengan harapan sosial, sebagai contoh, remajayang meminum sepuluh bungkus komik, remaja yang mempunyai banyak pacar dan remaja lainnya yang mencoba meminum minuman keras. Maupun masyarakat.

Misalnya dalam kerjasama, ada orang yang melakukan dengan tekun, sabar dan selalu mementingkan kepentingan bersama diatas kepentingan

pribadinya. Perilaku sosial sangat mempengaruhi bagaimana seseorang untuk berinteraksi secara sosial baik hubungan dengan yang lebih muda, sejawat, dan orang yang lebih tua. Perilaku sosial dipengaruhi oleh banyak hal.

Menurut Baron dan Byrne terdapat beberapa faktor yang dapat membentuk perilaku sosial seseorang, yakni perilaku dan karakteristik pergaulan, kemampuan kognitif, lingkungan, dan budaya (Nisrima, 2016). Demikian dapat disimpulkan faktor yang mempengaruhi sebagaimana diungkapkan sebelumnya, yakni faktor eksternal yang merupakan pengaruh dari luar diri sendiri seseorang. Remaja pada umumnya memiliki rasa ingin tahu yang tinggi sehingga seringkali ingin mencoba-coba, menghayal, dan merasa gelisah, serta berani melakukan pertentangan jika dirinya merasa diabaikan atau tidak dianggap, untuk itu mereka sangat memerlukan keteladanan, konsistensi, serta komunikasi yang tulus dan empatik dari orang dewasa. Remaja secara keseluruhan adalah individu yang benar-benar berada dalam kondisi perubahan yang menyeluruh menuju ke arah kesempurnaan, sehingga remaja digolongkan pada individu yang sedang tumbuh dan berkembang (Yusuf, 1997: : 31).

Masa-masa remaja adalah masa dimana individu sedang dalam pencarian jati diri atau identitas diri. Dalam pencarian jati diri tersebut remaja memiliki rasa ingin tahu yang cukup besar tentang lingkungan sekitarnya yang mereka anggap sebagai hal-hal yang baru. Dalam keadaan pencarian identitas ini, remaja lebih sering berpatokan pada dunia luar dan lingkungan sosial di sekitar mereka, sehingga dengan keadaan emosional yang masih labil remaja mudah terpengaruh oleh dunia luar yang akan membentuk kepribadian mereka kelak.

Pada masa remaja tak heran jika ditemui adanya suatu pergaulan yang kental antara satu dengan yang lainnya. Pergaulan ini yang menyebabkan identitas dan perilaku remaja dapat berubah-ubah sesuai dengan lingkungannya bergaul. Pergaulan remaja terhadap peningkatan gaya hidup sangat berpengaruh karena para remaja masa kini yang selalu ingin mengikuti zaman dan tidak ingin ketinggalan zaman.

Dimana masa-masa remaja dapat dikatakan masa yang paling menyenangkan. Kebanyakan remaja masih memiliki sifat labil atau cenderung mengikuti perkembangan di sekitarnya. Mereka beranggapan pada masa remaja, mereka dapat dengan bebas melakukan apa yang mereka suka. Jika tidak mengikuti perkembangan, berarti mereka tidak modern atau ketinggalan zaman. Masa remaja sering kali dikenal dengan masa mencari jati diri, ini terjadi karena masa remaja merupakan masa peralihan antara masa kehidupan anak-anak dan masa kehidupan dewasa, sehingga seringkali mereka memiliki kecenderungan untuk berusaha memisahkan diri dari pengawasan orang tua. Ini dikarenakan mereka memiliki keinginan untuk bebas dan tidak bergantung pada orang tua serta adanya keinginan untuk bergabung dengan teman-teman sebayanya, berusaha menyesuaikan dirinya dan meningkatkan hubungan dengan teman sebayanya, perilaku sosial remaja semakin tampak ketika remaja menginginkan sesuatu hanya menurut kehendak dan keinginannya saja. Mereka mulai melihat mengikuti dan mengekspresikan dirinya sebagai orang lain sebagaimana yang diinginkannya untuk memberi kesan bahwa mereka sudah hampir dewasa.

Masa remaja menurut Mappiare (1982), berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria.

Adapun ciri-ciri perilaku remaja yaitu:

1. *Pertumbuhan fisik*

Pertumbuhan fisik mengalami perubahan dengan cepat, lebih cepat dibandingkan dengan masa anak-anak dan masa dewasa. Untuk mengimbangi pertumbuhan yang cepat itu remaja membutuhkan makan dan tidur yang lebih banyak.

2. *Perkembangan seksual*

Seksual mengalami perkembangan yang kadang-kadang menimbulkan masalah dan menjadi penyebab timbulnya perkelahian, bunuh diri dan sebagainya.

3. *Cara berfikir kausalitasss*

Cara berfikir kausalitas yaitu menyangkut hubungan sebab dan akibat. Remaja sudah mulai berfikir kritis sehingga ia akan melawan bila orang tua, guru, lingkungan, masih menganggapnya sebagai anak kecil.

4. *Emosi meluap-luap*

Keadaan emosi remaja masih labil karena alat hubungannya dengan keadaan hormone, suatu saat bisa sedih sekali, dilain waktu ia bisa marah sekali. Emosi remaja lebih menguasai diri mereka daripada yang relistis.

5. *Mulai tertarik pada lawan jenisnya*

Secara biologis manusia terbagi atas dua jenis, yaitu laki-laki dan perempuan. Dalam kehidupan sosial remaja mereka mulai tertarik pada lawan jenisnya.

6. Menarik perhatian lingkungan

Pada masa ini remaja mulai mencari perhatian dari lingkungannya, berusaha mendapatkan status dan peranan seperti kegiatan remaja dikampung (L Zulkifli, 2009: 63).

Menurut keyakinan tradisional sebagian manusia dilahirkan dengan sifat sosial dari sebagian lagi tidak. Orang yang lebih banyak merenungi diri daripada bersama-sama dengan orang lain, atau disebut juga orang yang introvert, secara “alamiah” memang sudah bersifat demikian. Mereka yang bersifat sosial dan yang dipikirkannya lebih banyak tertuju pada hal-hal diluar dirinya, atau bisa disebut juga orang yang ekstrovert, juga sudah demikian karena faktor keturunan. Orang yang menentang masyarakat, yaitu orang yang anti sosial, dan orang yang biasanya menjadi penjahat, menurut pendapat tradisional mewarisi “darah jelek” dari salah satu atau kedua orang tuanya. Hanya sedikit bukti yang menunjukkan bahwa orang dilahirkan dalam keadaan sudah bersifat sosial, tidak sosial, atau antisosial dan banyak bukti sebaliknya yang menunjukkan bahwa mereka bersifat demikian karena hasil belajar.

Dari penjelasan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa perkembangan pribadi dan kehidupan manusia banyak bergantung pada tingkat (jenjang) dalam pendidikan. Disini pendidikan yang didapatkan oleh remaja di

sekolah akan tercermin dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam perilaku sosialnya baik dikalangan keluarga, teman maupun lingkungan sekitarnya dimana ia tinggal, karena perilaku sosial yang menjadi anutan seseorang jika dihayati secara mendalam mampu memberikan suatu tatanan nilai moral dalam bersikap. Dan selanjutnya nilai moral tersebut akan memberikan garis-garis pedoman tingkah laku seseorang dalam bertindak.

Berdasarkan observasi awal, peneliti menemukan bahwa di kampung arus kabupaten maybrat terdapat permasalahan pada perilaku sosial remaja.

Beberapa permasalahan pada perilaku sosial yang ditemukan misalnya kebiasaan remaja berkumpul sampai waktu dinihari sehingga mengganggu ketentraman warga, terlibat tindakan pencurian dan ada yang di proses ke jalur hukum. Selain itu peneliti juga mengamati rendahnya perilaku sosial remaja di kampung arus seperti kurangnya rasa peduli sesama teman, kurangnya rasa tanggung jawab terhadap orang lain, kurangnya rasa menghargai dan menghormati terhadap orang lain, serta kurangnya rasa peduli terhadap lingkungan di sekitarnya.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitiandengan judul:”**PERILAKU SOSIAL REMAJA DIKAMPUNG ARUS KABUPATEN MAYBRAT**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perilaku sosial remaja di kampung arus kabupaten. Maybrat?

2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku sosial remaja di kampung arus kabupaten. Maybrat?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Untuk Mengetahui Perilaku sosial remaja di kampung arus kabupaten. Maybrat
2. Untuk Mengetahui faktor pendukung dan penghambag perilaku sosial remaja Di Kampung Arus Kabupaten.Maybrat.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan masukan bagi penilitian yang serupa dan menambah wawasan bagi perilaku sosial remaja.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan suatu pembelajaran bagi masyarakat khususnya para remaja di kampung arus.

E. Definisi Operasional

Agar terhindar terhadap adanya kesalah pahaman dalam bentuk memahami judul skripsi ini maka peneliti perlu untuk menjelaskan maksud dan arti masing masing istilah pada skripsi atau “Perilaku Sosial Remaja di kampung arus kabupaten maybrat” peneliti harus membatasi konsep dalam penelitian ini. Adapun konsep konsepnya yaitu sebagai berikut :

1. Perilaku Sosial

Perilaku sosial merupakan sebuah sikap merespon tindakan yang diterima dari orang lain saat berinteraksi baik secara langsung maupun secara online dan perilaku sosial ini dipengaruhi oleh keadaan lingkungan sekitar yang harus didukung, difasilitasi, dan diawasi secara positif. Adapun bentuk perilaku sosial seseorang dapat dilihat dari sifat dan pola respons antarpribadi, seperti dalam berperilaku peran, berperilaku dalam hubungan sosial, dan berperilaku ekspresif.

2. Remaja

Masa remaja bisa disebut sebagai masa penghubung atau dengan kata lain masa peralihan dari anak-anak menuju masa dewasa. Pada periode ini terjadi perubahan-perubahan besar dan esensial mengenai kematangan fungsi-fungsi rohaniyah dan jasmaniah, terutama fungsi seksual (Kartono, 199).

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Perilaku

Menurut H Abu Ahmad perilaku sosial adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan yang berulang-ulang terhadap objeknya. Soetjipto Wirosarjono mengatakan bahwa bentuk-bentuk perilaku sosial merupakan hasil tiruan dan adaptasi dari pengaruh kenyataan sosial yang ada. Perilaku sosial terbentuk dan ada karena manusia melihat dan memperhatikan hal-hal yang terjadi di sekitarnya dan lingkungannya.

Menurut Krech, Crutchfield dan Ballachey, perilaku sosial seseorang itu tampak dalam pola *respons* antar orang yang dinyatakan dengan hubungan timbal balik antar pribadi. Perilaku sosial juga identik dengan reaksi seseorang terhadap orang lain. Perilaku itu ditunjukkan dengan perasaan, tindakan, sikap keyakinan, kenangan, atau rasa hormat terhadap orang lain. Perilaku sosial seseorang merupakan sifat relatif untuk menanggapi orang lain dengan cara-cara yang berbeda-beda. Misalnya dalam melakukan kerja sama, ada orang yang melakukannya dengan tekun, sabar dan selalu mementingkan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadinya. Sementara di pihak lain, ada orang yang bermalas-malasan, tidak sabaran dan hanya ingin mencari untung sendiri.

Dalam hubungan sosial manusia pada saat bersosialisasi maka yang ditunjukkannya adalah perilaku sosial. Pembentukan perilaku sosial

seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang bersifat internal maupun yang bersifat eksternal. Pada aspek eksternal situasi sosial memegang peranan yang cukup penting. Situasi sosial diartikan sebagai tiap-tiap situasi dimana terdapat saling hubungan antara manusia yang satu dengan yang lain. Dengan kata lain setiap situasi yang menyebabkan terjadinya interaksi sosial dapat dikatakan sebagai situasi sosial.

2. Pengertian Perilaku Sosial

Menurut George Ritzer perilaku sosial adalah tingkah laku individu yang berlangsung dalam hubungannya dengan faktor lingkungan yang menimbulkan perubahan pada tingkah laku. Definisi lainnya dikemukakan oleh Baron & Byrne Perilaku sosial menurut kedua ahli tersebut adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan perilaku umum yang ditunjukkan oleh individu dalam masyarakat, yang pada dasarnya sebagai respons terhadap apa yang dianggap dapat diterima atau tidak dapat diterima oleh kelompok sebaya seseorang. Selanjutnya menurut Ruswanto perilaku sosial adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dengan memperhitungkan keberadaan orang lain. Sedangkan menurut Myers perilaku sosial adalah pola interaksi dan tindakan antara individu dengan lainnya.

Dari uraian para ahli sebelumnya, bisa ditegaskan bahwa pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial Sejak dilahirkan manusia membutuhkan pergaulan dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan biologisnya. Pada perkembangan menuju kedewasaan, interaksi sosial diantara manusia dapat merealisasikan kehidupannya secara individual. Hal ini dikarenakan jika tidak ada timbal balik dari interaksi sosial maka

manusia tidak dapat merealisasikan potensi-potensinya sebagai sosok individu yang utuh sebagai hasil interaksi sosial. Potensi-potensi itu pada awalnya dapat diketahui dari perilaku kesehariannya.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Sosial

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku sosial seseorang, yaitu:

- a. Minimnya pengetahuan agama yang didapat, sangat perlu diterima seorang remaja, sebagai benteng moral yang kuat. Jika ia benar-benar memahami ajaran agamanya dengan baik, maka ia akan selalu berusaha menjalankan kebaikan dan menghindari keburukan. Namun sebaliknya, jika pengetahuan agamanya sangat minim, maka akan sulit pula memelihara moralnya.
- b. Kondisi keluarga dan lingkungan anak yang kurang baik lingkungan sangat mempengaruhi pola pikir dan perilaku remaja, khususnya keluarga. Keluarga yang baik mampu memberikan pendidikan moral, begitu juga dengan lingkungan masyarakat. Namun jika kondisi keluarga dan masyarakat sekitar kurang baik, maka akan memberikan dampak negatif pada perkembangan remaja.
- c. Tidak terealisasinya pendidikan moral perilaku orangtua dalam kehidupannya sehari-hari sangat berpengaruh pula pada perilaku remaja. Karena remaja cenderung menjadi cerminan dari perilaku orangtuanya. Jika orangtua sendiri belum bisa menjalankan kebiasaan-kebiasaan baik, Maka akan sulit pula bagi seorang remaja menjalankan kebiasaan-kebiasaan yang baik.

- d. Pengaruh teman sebaya. Kelompok teman sebaya memungkinkan remaja belajar keterampilan sosial, mengembangkan minat yang sama dan saling membantu dalam mengatasi kesulitan dalam rangka mencapai kemandirian. Teman sebaya dijadikan tempat memperoleh sokongan dan penguatan, guna melepaskan diri dari ketergantungan terhadap orang tua. Begitu pentingnya peranan teman sebaya bagi perkembangan sosial remaja, maka apabila terjadi penolakan dari kelompok teman sebaya dapat menghambat kemajuan dalam hubungan sosial.

4. Bentuk-Bentuk Perilaku sosial.

Bentuk perilaku sosial menurut Sarlito dibagi menjadi tiga yaitu :

a. Perilaku sosial (*social behavior*)

Yang dimaksud perilaku sosial adalah perilaku ini tumbuh dari orang-orang yang ada pada masa kecilnya mendapatkan cukup kepuasan akan kebutuhan inklusinya. Ia tidak mempunyai masalah dalam hubungan antar pribadi mereka bersama orang lain pada situasi dan kondisinya. Ia bisa sangat berpartisipasi, tetapi bisa juga tidak ikut-ikutan, ia bisa melibatkan diri pada orang lain, bisa juga tidak, secara tidak disadari ia merasa dirinya berharga dan bahwa orang lain pun mengerti akan hal itu tanpa ia menonjolkan diri. Dengan sendirinya orang lain akan melibatkan dia dalam aktifitas-aktifitas mereka.

b. Perilaku yang kurang sosial (*under social behavior*)

Timbul jika kebutuhan akan inklusi kurang terpenuhi, misalnya: sering tidak diacuhkan oleh keluarga semasa kecilnya. Kecenderungannya orang ini akan menghindari hubungan orang lain, tidak mau ikut dalam

kelompokkelompok, menjaga jarak antara dirinya dengan orang lain, tidak mau tahu, acuh tak acuh. Pendek kata, ada kecenderungan introvert dan menarik diri. Bentuk tingkah laku yang lebih ringan adalah: terlambat dalam pertemuan atau tidak datang sama sekali, atau tertidur di ruang diskusi dan sebagainya. Kecemasan yang ada dalam ketidaksadarannya adalah bahwa ia seorang yang tidak berharga dan tidak ada orang lain yang mau menghargainya.

c. Perilaku terlalu sosial (*over social behavior*).

Psikodinamikanya sama dengan perilaku kurang sosial, yaitu disebabkan kurang inklusi. Tetapi pernyataan perilakunya sangat berlawanan. Orang yang terlalu sosial cenderung memamerkan diri berlebihan (exhibitionistik). Bicaranya keras, selalu menarik perhatian orang, memaksakan dirinya untuk diterima dalam kelompok, sering menyebutkan namanya sendiri, suka mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengagetkan.

5. Remaja

Remaja disebut juga "*pubertas*" yang nama berasal dari bahasa latin yang berarti "usia menjadi orang" suatu masa dimana anak dipersiapkan untuk menjadi individu yang dapat melaksanakan tugas biologis berupa melanjutkan keturunannya atau berkembang biak (Gunarsa, 2007: 27).

Sebagian orang berpendapat bahwa masa muda sebagian saat yang paling indah dan menyenangkan. Penuh kegembiraan. Memang tidak

salah, tetapi dikatakan benar seluruhnya adalah tidak mungkin, persoalannya tergantung.

Berikut ini beberapa pandangan mengenai remaja yaitu :

- 1) Aristoteles Mengatakan bahwa Remaja punya hasrat yang sangat kuat dan cenderung berusaha memenuhi semua hasrat-hasrat tersebut tanpa membedakan hasrat yang ada pada tubuh mereka. Hasrat seksual yang paling mendesak, dan dalam hal ini remaja seringkali menunjukkan sifat hilangnya kontrol diri.
- 2) Stanley hall / bapak psikologi remaja (1844 – 1924).mengatakan bahwa Remaja disemua bangsa yang menjalani masa transisi mengalami periode “Storm and Stress.” Menunjukkan sikap menentang orang yang lebih tua, ekspresi emosi yang bersifat personal dan juga ekspresi emosi sedih.
- 3) Erik Erikson (Teori Perkembangan Identitas) . Mengatakan bahwa Ciri khas remaja: belum memiliki identitas yang jelas dan dia mengalami krisis identitas.Kematangan identitas dipengaruhi oleh; Crisis ; situasi yg menunjukkan seseorang secara aktif dihadapkan pada pilihan alternatif pada berbagai situasi, Komitmen : tingkat keterlibatan seseorang pada . berbagai hal, misal : pendidikan, pekerjaan, kepercayaan dan keyakinan.

6. Batasan Usia Remaja

Berdasarkan tahapan perkembangan individu dari masa bayi hingga masa tua, masa remaja dibagi menjadi tiga tahapan yakni masa remaja awal, masa remaja pertengahan, dan masa remaja akhir. Adapun kriteria usia masa remaja awal pada perempuan yaitu 13-15 tahun dan pada laki-

laki yaitu 15-17 tahun. Kriteria usia masa remaja pertengahan pada perempuan yaitu 15-18 tahun dan pada laki-laki yaitu 17-19 tahun. Sedangkan kriteria masa remaja akhir pada perempuan yaitu 18-21 tahun dan pada laki-laki 19-21 tahun.

Menurut Papalia & Olds (dalam Jahja, 2012), masa remaja adalah masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan dewasa yang pada umumnya dimulai pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usia akhir belasan tahun atau awal dua puluhan tahun. Karena laki-laki lebih lambat matang daripada anak perempuan, maka laki-laki mengalami periode awal masa remaja yang lebih singkat, meskipun pada usia 18 tahun ia telah dianggap dewasa, seperti halnya anak perempuan. Akibatnya, seringkali laki-laki tampak kurang untuk usianya dibandingkan dengan perempuan. Namun adanya status yang lebih matang, sangat berbeda dengan perilaku remaja yang lebih muda. Menurut Mappiare masa remaja berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria. Rentang usia remaja ini dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu usia 12/13 tahun sampai dengan 17/18 tahun adalah remaja awal, dan usia 17/18 tahun sampai dengan 21/22 tahun adalah remaja akhir. Menurut hukum di Amerika Serikat saat ini, individu dianggap telah dewasa apabila telah mencapai usia 18 tahun, dan bukan 21 tahun seperti pada ketentuan sebelumnya. Pada usia ini, umumnya anak sedang duduk di bangku sekolah menengah. Masa remaja dimulai pada usia 11 atau 12 sampai masa remaja akhir atau awal usia dua puluhan, dan masa tersebut

membawa perubahan besar saling bertautan dalam semua ranah perkembangan (Papalia, dkk., 2008).

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa usia remaja pada perempuan relatif lebih muda dibandingkan dengan usia remaja pada laki-laki.

7. Perkembangan Sosial Remaja

Perkembangan sosial pada masa remaja merupakan puncak dari perkembangan sosial dari fase-fase perkembangan. Bahkan, terkadang, perkembangan sosial remaja lebih mementingkan kehidupan sosialnya di luar ikatan sosialnya dalam keluarga. Perkembangan sosial remaja pada fase ini merupakan titik balik pusat perhatian. Lingkungan sosialnya sebagai perhatian utama.

Pada usia remaja pergaulan dan interaksi sosial dengan teman sebaya bertambah luas dan kompleks dibandingkan dengan masa-masa sebelumnya termasuk pergaulan dengan lawan jenis. Pemuasan intelektual juga didapatkan oleh remaja dalam kelompoknya dengan berdiskusi, berdebat untuk memecahkan masalah. Mengikuti organisasi sosial juga memberikan keuntungan bagi perkembangan sosial remaja, namun demikian agar remaja dapat bergaul dengan baik dalam kelompoknya diperlukan kompetensi sosial yang berupa kemampuan dan keterampilan berhubungan dengan orang lain.

Perkembangan sosial adalah kemajuan yang progresif melalui kegiatan yang terarah dari individu dalam pemahaman atas warisan sosial dan

formasi pola tingkah lakunya yang luwas. Hal itu disebabkan oleh adanya kesesuaian yang layak antara dirinya dengan warisan sosial itu.

Jadi, dapat diartikan bahwa perkembangan sosial akan menekankan perhatiannya kepada pertumbuhan yang bersifat progresif. Seorang individu yang lebih besar tidak bersifat statis dalam pergaulannya, karena dirangsang oleh lingkungan sosial, adat istiadat, kebiasaan-kebiasaan kelompok dimana ia sebagai salah satu anggota kelompoknya.

Ada tiga faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial remaja, yaitu :

- a. Pengaruh Orang Tua. Orang tua sangat mempengaruhi perkembangan tingkah laku sosial remaja. Remaja telah diperkenalkan tingkah laku-tingkah laku sosial, dan nilai-nilai bertingkah laku yang dijunjung tinggi oleh orang tua. Disamping itu hubungan dengan orang tua merupakan hubungan paling akrab dibandingkan dengan siapapun dalam kehidupan remaja.

Hubungan yang mendalam dan akrab besar pengaruhnya terhadap proses sosialisasi remaja. Namun, karena remaja menjadi mandiri dan tidak mau lagi bergaul, diatur serta dituntut patuh oleh orang tua dalam kehidupan sosial, maka terjadi konflik antara orang tua dan remaja. Andaikan konflik antara remaja dan orang tua berlangsung terus menerus akibatnya adalah kemandirian sosial yang sempurna tidak akan tercapai, karena hal berikut:

- b. Orang tua tidak dapat dijadikan model untuk memperoleh kemandirian sosial, karena orang tua ini memiliki sifat tergantung. Orang tua yang tidak mandiri cenderung tidak memberikan kesempatan mandiri bagi

anak-anaknya dalam bertingkah laku sosial. Biasanya pertentangan antara orang tua dan remaja tidak akan berlangsung lama dan akhirnya menjadi hubungan yang harmonis. Jika terjadi hubungan yang harmonis kembali dengan orang tua, maka remaja dapat memperkenalkan nilai-nilai baru kepada orang tuanya, sehingga orang tua dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman.

c. Pengaruh Sekolah.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan resmi yang bertanggung jawab untuk memberikan pendidikan kepada siapapun yang berhak. Oleh karena itu remaja banyak menghabiskan waktunya di sekolah semenjak berumur 4 tahun. Dengan demikian, sekolah mempengaruhi tingkah laku remaja khususnya tingkah laku sosial remaja.

8. Perilaku Sosial Remaja

Perilaku remaja saat ini cenderung cenderung mendekati perilaku yang negative tidak memungkiri karena semakin berkembangnya era globalisasi gaya hidup dan perilaku remaja saat ini, di dalam sebuah pergaulan remaja di Indonesia sudah tercampur dengan gaya pergaulan dari luar, alhasil banyak kebudayaan Indonesia tidak menjadi tradisi. Padahal, perilaku remaja tersebut terkait erat dengan perkembangan psikologis sehingga pada dasarnya merupakan perkembangan yang alami dan semua orang akan atau pernah mengalaminya. Saat seorang anak beranjak remaja maka beberapa perubahan akan terjadi pada fisik dan mentalnya. Perubahan pada aspek fisik pada laki-laki misalnya, ditorang tuai dengan tumbuh pesatnya testis dan melebatnya bulu-bulu pada tubuh. Untuk perempuan,

beberapa perubahan yang terjadi adalah mereka akan mengalami menstruasi dan pertumbuhan pada buah dada dan pinggul. Selain pertumbuhan fisik, remaja juga mengalami perkembangan kognitif dan emosi. Seorang yang masuk dalam masa remaja akan mulai berpikir logis dan abstrak, bertindak agresif seperti cenderung akan melawan segala aturan yang diberikan pada dirinya. Karena perubahan-perubahan inilah remaja akan bersikap berbeda kepada orangtuanya. Remaja akan cenderung berperilaku negatif terhadap orangtuanya, misalnya melanggar semua aturan yang telah ditetapkan.

a. Pulang larut malam

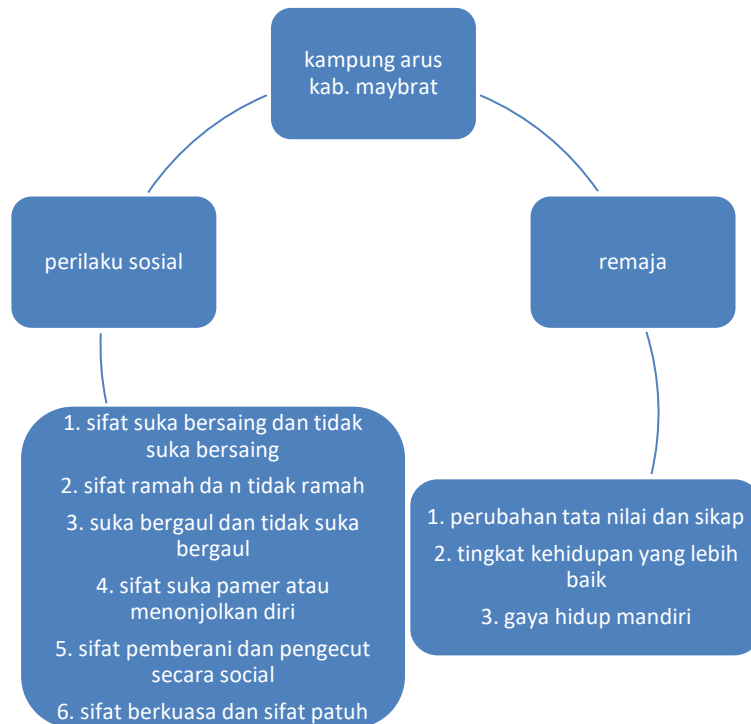
Banyak orangtua yang memberikan batasan jam malam bagi remajanya berada di luar rumah. Misalnya, aturan di rumah menetapkan bahwa batas terakhir berada di luar rumah adalah pukul 10 malam. Tetapi kenyataannya, banyak remaja yang tidak peduli dengan aturan ini. Mereka akan seenaknya pulang jam 11, atau bahkan lebih malam lagi.

b. Bergaul dengan anak yang tidak orang tua suka, Orang tua tidak akan bisa membatasi anak untuk bergaul dengan orang tertentu saja. Karena itu, terkadang orang tua melihat anak bergaul dengan orang yang tidak di sukai, misalnya karena penampilannya atau latar belakang keluarga.

B. Kerangka Berpikir

Berdasarkan latar belakang dan landasan teori yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat diambil suatu kerangka pemikiran sebagai berikut. Perilaku sosial merupakan sebagai perilaku seseorang dalam menanggapi respon dari orang lain untuk memenuhi diri sendiri maupun orang lain sesuai dengan tuntutan sosial, peneliti mengambil contoh perilaku sosial remaja yang senang bergaul, berbagi, berpacaran dan berkelompok (*genk*). Gaya hidup bisa diasumsikan sebagai ciri khas modern atau yang biasa juga disebut modernitas, maksudnya adalah siapapun yang hidup dalam masyarakat modern akan menggunakan gagasan tentang gaya hidup untuk menggambarkan tindakannya sendiri maupun orang lain. Gaya hidup remaja yang diteliti yaitu, gaya hidup berkomunikasi, gaya hidup rekreasi, gaya hidup kuliner dan gaya hidup berpakaian. Terdapat lima faktor pembentuk gaya hidup, yaitu industri gaya hidup (*fashion*), iklan gaya hidup (pencitraan dan rasa), public relation dan jurnalisme (*selebritas*), gaya hidup mandiri dan gaya hidup hedonis. Berdasarkan keterangan diatas, penulis merumuskan bagan kerangka berpikir sebagai berikut:

Kerangka Berpikir



Gambar 1.1

Sistematika kerangka berpikir di atas menjelaskan bahwa perilaku sosial remaja di kampung arus kabupaten. Maybrat di sebabkan oleh faktor-faktor yang melatar belakangi masalah tersebut. Penelitian ini akan dilakukan untuk mengetahui lebih dalam lagi tentang masalah perilaku sosial remaja yang menimbulkan dampak negatif, sehingga masyarakat membuat solusi untuk mengurangi masalah tersebut.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Menurut (Mahmud 2011: 91) metode kualitatif adalah memahami sistem makna yang menjadi prinsipprinsip umum dari satuan gejala yang terdapat di dalam kehidupan sosial sebuah masyarakat dan bersifat deskriptif, yaitu mendeskripsikan makna data atau fenomena yang dapat di tangkap oleh peneliti dengan menunjukan buktibuktinya.

Pendekatan metode penelitian ini bersifat fenomenologi. Pendekatan Fenomenologi berasal dari kata Yunani *Phainomena* (yang berakar kata *Phanein* yang berarti nampak). Pendekatan ini sering di gunakan untuk merujuk ke semua obyek yang masih dianggap eksternal dan secaraparadigmatic harus di sebut obyektif (dalam arti belum menjadi subyektifitas konseptual manusia).

Menurut Tuffour (2017) Fenomenologi adalah gejala dalam situasi alamiah yang kompleks yang hanya mungkin menjadi bagian dari alam kesadaran manusia.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Juli hingga bulan Agustus 2023.

2. Tempat Penelitian ini dilaksanakan di Kampung Arus Kabupaten. Maybrat.

C. Populasi Dan Sampel

Penelitian ini merupakan penelitian populasi, di mana peneliti akan meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian. Metode pengumpulan data dengan jalan mencatat seluruh elemen yang menjadi objek penelitian adalah sensus (Supranto, 2003, hlm. 68).

Informan adalah orang yang memberikan informasi. Dengan pengertian ini maka informan dapat dikatakan sama dengan responden, apabila pemberian keterangannya dipandang penting oleh pihak peneliti. Sumber informasi/informan dalam penelitian adalah remaja dan orang tua di Kampung Arus Kabupaten Maybrat untuk mendapatkan data yang akurat dan dijamin kualitasnya maka sebelum menentukan subyek/informan penelitian akan dilakukan *overview* dengan memberikan informasi dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang terkait permasalahan yang akan diteliti. Teknik penentuan informan menggunakan purposive sampling yaitu pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bias lebih *representatif*. Adapun kriteria remaja yang dijadikan informan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Remaja Berusia 17 - 22 tahun.
2. Informan yang dikategorikan sebagai remaja dengan perilaku sosial yang *negative*.

D. Bersedia memberikan informasi yang dibutuhkan secara terbuka, terutama informan yang berhubungan dengan perilaku sosial remaja tentang emosi dan sikap terhadap orang lain, adaptasi sosial, empati dan tanggung jawab sosial. Untuk melengkapi data penelitian, penulis mengambil informan 1 orang yaitu bapak yosepus kambu selaku kepala kampung Arus.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data lapangan yang dibutuhkan, penulis menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan mengamati secara langsung obyek penelitian disertai dengan pencatatan yang diperlukan. Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan pengamatan secara langsung mengenai apa yang terjadi di lapangan mengenai perilaku sosial remaja di kampung Arus kab. Maybrat.

2. Wawancara

Wawancara yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mewawancarai langsung responden yang diteliti. Wawancara dengan remaja usia 17-22 tahun. di Kampung Arus Kabupaten Maybrat.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik untuk mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berhubungan dengan catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya. Pengumpulan data dilakukan dengan cara merekam kegiatan subjek pada saat komunikasi berlangsung, melakukan

pengumpulan, pencatatan serta dengan menganalisis data-data tertulis berupa arsip mengenai data yang diteliti yang peneliti dapatkan. Alasan penggunaan teknik ini adalah karena dapat digunakan sebagai bukti fisik dalam penelitian.

Dalam hal ini peneliti mencatat semua data yang didapat dari informan, yakni salah satu tokoh masyarakat dan dokumen desa yang berupa jumlah penduduk, dan budaya, adat istiadat masyarakat, serta rekaman dan foto yang didapat dari lokasi penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model analisis interaksi, di mana komponen reduksi data dan sajian data dilakukan bersamaan proses pengumpulan data. Tiga tahap dalam menganalisa data, yaitu:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambar yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data juga dapat dibantu dengan menggunakan peralatan elektronik.

2. *Data Display* (penyajian data)

Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif data yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.

3. Penarikan kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apa bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan yang kredibel.

G. Instrumen Penelitian

Dari penjelasan di atas, maka tidak dapat dipungkiri yang menjadi instrument dalam penelitian ini sendiri adalah si peneliti untuk mengungkap fakta yang ada dalam permasalahan sosial. Peneliti disinilah yang akan melaksanakan dan merencanakan prosedur-prosedur penelitian dengan dibantu wawancara dan observasi langsung untuk memudahkan peneiliti.

Keabsahan bentuk batasan berkaitan dengan suatu kepastiaan bahwa yang berukur benar- benar merupakan variabel yang ingin di ukur. Keabsahan ini juga dapat dicapai dengan proses pengumpulan data yang tepat. Salah satu caranya adalah dengan proses triangulasi, yaitu tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau Sebagai pembanding terhadap data itu.

Ada 3 macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan untuk mencapai keabsahan. Teknik keabsahan data yang digunakan berupa teknik triangulasi dimana triangulasi ini terdiri dari:

1. Triangulasi Sumber

Yaitu untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama, sumber yang berbeda dalam penelitian ini diperoleh dari wawancara dengan masing-masing informan.

2. Triangulasi Teknik

Yaitu Peneliti menggunakan teknik data yang berbeda-beda untuk mendapat data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara bersamaan.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, sehingga akan memberikan data yang lebih valid dan lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah

Letak Geografis Kampung Arus terletak di Distrik Ayamaru Selatan Jaya Kabupaten Maybrat, yang merupakan bagian dari Provinsi Papua Barat Daya. Batas-batas wilayah kampung sebagai berikut:

1. Sebelah Timur berbatasan dengan kampung ases
2. Sebelah Barat berbatasan dengan kampung fansimar
3. Sebelah Utara berbatasan dengan kampung isnum
4. Sebelah selatan berbatasan dengan kampung sembaro

B. Visi dan Misi Kampung Arus Adapun yang menjadi visi dan misi Misi Kampung Arus

Adalah terwujudnya pemerintahan yang adil untuk kesejahteraan rakyat. Sedangkan Misi Kampung Arus adalah sebagai berikut :

1. Membangun pemerintahan yang adil berwibawa
2. Mewujudkan infrastruktur yang berkualitas
3. Membangun sikap, perilaku sosial remaja yang baik seperti meningkatkan kemampuan dan pengetahuan remaja untuk dapat menjadi individu yang efektif dalam mengatasi kecemasan, stress, depresi atau masalah mental lainnya.
4. Membangun dan meningkatkan hasil pertanian dengan jalan pendataan pengairan, perbaikan jalan lingkungan/jalan usaha tani, pemupukan, dan pola tanam yang baik

C. Fungsi dan Tugas Kampung Arus Adapun tugas pokok kampung adalah : menyelenggarakan urusan pemerintahan, pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dalam satu wilayah kampung yang berada diwilayah kerja kampung. Sedangkan fungsi Kampung Arus sebagai berikut :

- 1) Melakukan kegiatan pemerintahan kampung.
- 2) Melakukan pemberdayaan masyarakat kampung.
- 3) Melakukan pelayanan masyarakat kampung.
- 4) Memelihara ketentraman dan ketertiban umum pada kampung.
- 5) Memelihara sarana dan prasarana serta fasilitas umum pada kampung.
- 6) Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh kepala kampung.

4. Sarana dan prasarana kampung

Tabel 4.1

Data

Sarana dan prasarana pemerintah

No	Nama Barang	Jumlah
1.	Meja	4
2.	Kursi	20
3.	Lemari Arsip	1
4.	Laptop	1
5.	Printer	2

Sumber : data kampung arus tahun 2023

4. Kondisi sosial kemasyarakatan di kampung arus rata-rata bekerja sebagai petani dan pedagang. Selain itu, masyarakat juga ada yang bekerja sebagai PNS dan sektor swasta. Masyarakat kampung arus secara umum memiliki kondisi sosial yang masih berdasarkan dengan kekeluargaan. Data penduduk kampung arus dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2
Data mata pencarian penduduk

Pns	Petani	Pedangang	Dll
9	16	5	6

Sumber : Data Kampung Arus tahun 2023

7. Informan Penelitian Seperti disinggung dalam metode penelitian, informan kunci pada penelitian ini adalah remaja Kampung Arus. Sedangkan informan pendukung adalah, Kepala Desa Kampung Arus. Berikut profil informan penelitian :

Tabel 4.4
Data remaja

No	Nama	Jenis Kelamin	Usia Remaja	Sekolah
1	Yopi	Laki-Laki	23	Mahasiswa
2	Novela	Perempuan	17	Mahasiswa
3	Debora	Perempuan	19	SMP
4	Melvin	Laki-Laki	23	SMA
5	Orpa	Perempuan	18	SMA
6	Nova	Perempuan	20	Mahasiswa
7	Elia	Laki-Laki	17	Mahasiswa

Tabel 4.5

Data informan pendukung

No	Nama	Umur	Pendidikan	Keterangan
1	Yosepus kambu	55 Thn	SMA	Kepala kampung
2	Marinus kambu	49 Thn	SMP	Tokoh adat kampung

Sumber : data kampung arus tahun 2023

- c. Perilaku sosial remaja di kampung arus distrik ayamaru selatan jaya kabupaten maybrat sejalan dengan rumusan dan batasan masalah penelitian ini mengkaji tentang perilaku sosial remaja yang difokuskan pada sikap sosial, adaptasi sosial, tanggung jawab sosial dan empati remaja. Hasil penelitian tentang perilaku sosial remaja ini akan didapatkan sesuai fokus masalah penelitian.

1. Menghormati Orang Lain

Pada saat wawancara dengan informan, peneliti menanyakan apakah anda pernah bermasalah dan membuat keributan dengan orang lain.

Informan menjawab bahwa terkadang memang ada permasalahan dengan sesama teman sehingga menyebabkan keributan. Hasil wawancara dengan informan akan dipaparkan dibawah ini :

Pada senin 14 Desember 2023 Pukul 08.30 WIB, peneliti mewawancarai kepala kampung Arus yang bernama Yosepus Kambu, menurut pendapatnya sebagai berikut:

“Remaja disini banyak yang masih belum ada rasa kepedulian atas

Tanggung jawab pada diri sendiri, sekolah dan masyarakat. Sangat sulit untuk

Merubah perilaku remaja di kampung arus kabupaten maybrat ini dibutuhkan dukungan yang baik dalam

Keluarga, teman seiman, pihak sekolah dan masyarakat. Jika salah satu tidak

Bisa berjalan dengan baik, maka akan susah untuk merubah perilaku remaja

Tersebut.”

Dalam pernyataan tersebut, untuk membentuk perilaku remaja agar sesuai

yang diharapkan, perlu adanya dukungan dari beberapa aspek seperti keluarga, lingkungan dan pendidikan. Hal ini sangat mempengaruhi remaja karena aspek keluarga, lingkungan dan pendidikan saling berbaikan dalam menentukan perilaku remaja yang diharapkan.

Untuk mengetahui lebih dalam tentang bagaimana perilaku sosial remaja di kampung arus kabupaten maybrat. maka peneliti mencoba melakukan

Wawancara dengan seorang tokoh adat yang bernama marinus kambu, peneliti memwawancarai pada hari Selasa 14 Desember 2023 Pukul 08.30 WIB. bertempat di balai desa Peneliti bertanya kepada bapak ,marinus kambu bagaimana perilaku remaja di kampung arus kabupaten maybrat dalam kesehariannya, kemudian bapak marinus kambu menjawab:

“Perilaku sosial remaja di kampung arus kabupaten maybrat dalam pergaulan sehari-hari dengan masyarakat cukup baik, ditandai dengan adanya selalu ikut kegiatan sosial. Seperti gotong-royong dalam acara yang diadakan oleh masyarakat contohnya dalam acara ulang tahun kampung arus distrik Ayamaru selatan jaya kabupaten maybrat.”

Partisipasi orang tua dapat diartikan sebagai kesadaran orang tua untuk mempedulikan anaknya, dan memenuhi kebutuhan anaknya, baik dari segi emosional maupun material. Peranan orang tua berarti keikutsertaan orang tua atau fungsi orang tua dalam memimpin atau bertanggung jawab dalam keluarga. Adapun yang dimaksud disini bagaimana tindakan orang tua untuk mengarahkan anak remajanya agar berperilaku sosial dengan baik.

Wawancara dengan seorang remaja yang bernama elia:

“Elia mengatakan bahwa sering juga mereka membuat keributan dengan teman-teman/ tentang di sekitar kompleks lainnya.”

“Wawancara dengan novela: novela mengatakan tidak pernah saya ribut/ berkelahi dengan orang-orang di sekitar asalkan orang-orang tersebut mencari keributan dengan saya.”

Hal ini bersesuaian dengan hasil observasi yang peneliti lakukan. Peneliti melihat kalau remaja di kampung arus kabupaten maybrat tidak semuanya sering membuat keributan tetapi sebagian memang ada yang sering membuat keributan dengan sesama teman disekolah maupun dilingkungan bahkan sampai ada masuk kejalur hukum, peneliti juga melihat ada remaja yang sedang berkelahi sehingga harus diproses proses kejalur hukum. Kemudian peneliti kembali menanyakan bahwa perilaku seperti apayang mengakibatkan anda bermasalah dan membuat keributan dengan orang lain maka informan menjawab sebagai berikut:

Debora mengatakan bahwa:

“Saya mengetahui bagaimana cara menghadapi orang tua harus sopan dan tidak boleh melawan. Guru PKN dan guru agama di sekolah sering juga berkata seperti itu. Jadi saya tahu dan tidak pernah melawan orang yang lebih tua. Namanya juga kami sebagai anak muda kadang lupa dengan orang yang lebih tua. Kalau orang yang lebih tua menyebalkan saya juga emosi”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka informan menyatakan bahwa pada dasarnya remaja sudah mengetahui bagaimana cara dan etika terhadap orang yang lebih tua, tetapi pada kenyataannya remaja masih ada yang kurang beretika dengan orang yang lebih tua. Pertanyaan selanjutnya adalah bagaimana sikap anda dalam berinteraksi dengan masyarakat. Jawaban dari informan adalah sebagai berikut:

Wawancara yang dilakukan pada nova, ia menyatakan bahwa :

“Biasa saja karena disini kami memang sudah saling mengenal tapi malas juga kalau bergabung sama orang tua. Paling bergabung dengan sesama remaja seusia kami saja”

2. Tolong Menolong

Masyarakat menuntut setiap warganya untuk berperilaku yang sesuai dengan norma-norma yang diterima di masyarakat. Jadi kalau masyarakat adalah masyarakat Pancasila dan religius sudah tentu tuntutan masyarakat kepada setiap individu warganya adalah untuk mampu berperilaku yang sesuai nilai-nilai Pancasila dan religi yang diyakininya. Anggota masyarakat yang tidak berhasil menjalani ini berarti dia gagal dalam penyesuaian sosialnya di masyarakat. Tidak terkecuali bagi remaja:

Mereka harus mampu berperilaku yang Pancasila dan yang agamis itu. Kalau ada remaja yang tidak berhasil dalam penyesuaiannya berarti ada sesuatu yang tidak beres dalam diri remaja bersangkutan dan masyarakat itu, karena remaja (dan juga anak-anak) belajar tentang nilai-nilai masyarakat dari masyarakat itu sendiri. Agar adaptasi sosial remaja di masyarakat berjalan dengan baik diperlukan kondisi

masyarakat yang bisa memberi pengajaran dan keteladanan yang baik pada remaja. Pertanyaan untuk memperoleh data tentang adaptasi sosial remaja ditengah masyarakat, peneliti telah memberikan sejumlah pertanyaan pada informan yang diberikan oleh peneliti adalah Dalam kehidupan sehari-hari ditengah masyarakat, apakah remaja bisa menyesuaikan diri dengan orang lain Adapun jawaban dari informan sebagai berikut:

Wawancara yang dilakukan pada orpa, ia menyatakan bahwa :

“Bisa kak, kalau masalah penyesuaian diri memang harus bisa tapi kalau antar sesama teman lebih cepat penyesuaian dirinya dibandingkan dengan orang yang sudah lebih tua. Orang tua itu banyak aturannya”

Wawancara dengan nova, ia mengatakan bahwa:

“Gampang saja kalau masalah penyesuaian diri. Ini memang dusun kami dan orang-orangnya memang sudah kami kenal dari dulujadinya mudah saja untuk penyesuaian diri”

Pertanyaan selanjutnya adalah dalam pergaulan sehari-hari di tengah masyarakat, apakah anda memikirkan efek dari perilaku anda terhadap perasaan orang lain. Adapun jawaban dari informan sebagai berikut: Wawancara dengan Bintang, ia mengatakan bahwa :

“Jelas ada karena kalau saya tidak suka dengan orang maka saya juga malas mau menegur ataupun membantu walaupun orang yang lebih tua dari saya”

3. Sopan Santun

Bagi remaja, teman adalah segalanya. Remaja akan menghabiskan lebih banyak waktu bersama teman-temannya dibanding dengan keluarga dan orangtuanya. Untuk meningkatkan rasa kepedulian anak terhadap orang lain dan lingkungan sosial, libatkan anak dalam aktivitas sosial seperti membantu korban bencana, memberikan bantuan kepada fakir miskin, ataupun membuat aktivitas mengajar/membaca buku Orang tua bisa memanfaatkan kegiatan ini menjadi kegiatan bersama anak dengan kelompok pertemanannya. Dari pada orangtua memaksa remaja untuk terlibat dalam kelompok sosial yang ada, , orangtua (bisa juga bekerja sama dengan orangtua lainnya bisa secara aktif mengkoordinir dan mengarahkan anak bersama teman-temannya untuk berinisiasi melakukan kegiatan sosial. Pertanyaan selanjutnya adalah apakah anda suka menolong orang lain yang sedang mengalami kesusahan atau memiliki masalah

Wawancara dengan yopi, ia menyatakan bahwa :

“tentu saja saya akan membantu kalau orang itu membutuhkan pertolongan saya tapi kalau saya juga tidak bisa melakukan apa yang dibutuhkan oleh orang itu ya mohon maaf saja”

Wawancara dengan debora, ia menyatakan bahwa :

“membantu seperlunya karena saya juga sibuk dan saya kan juga memiliki kesibukan juga tapi kalau yang bisa saya bantu ya akan saya bantu seperlunya saja”

Pertanyaan selanjutnya adalah bagaimana bentuk tolong-menolong yang pernah anda berikan terhadap orang lain. Maka informan menjawab sebagai berikut:

Wawancara dengan melfin, ia menyatakan bahwa :

“Seringnya sih menolong teman yang sedang membutuhkan saja misalnya teman minta antar maka saya antar kalau ada motor. Misal teman mau pinjam uang saya pinjamkan kalau ada. Teman mau pinjam motor atau juga HP”

Wawancara dengan nova, ia menyatakan bahwa :

“Pastinya kak sering membantu teman. Yang paling sering itu kalau teman mau meminjam uang ya saya kasih kalau ada”

Wawancara dengan orpa, ia menyatakan bahwa :

“paling sering itu kalau teman mau pinjam motor. Tapi saya sering bingung takut juga orang tua marah kalau ada teman yang minjam tapi sering juga langsung saya kasih kalau tidak lama”

Hal ini bersesuaian dengan pengamatan yang peneliti lakukan. Peneliti melihat dan memperhatikan remaja di kampung arus ini belum terlalu memiliki rasa empati dengan teman, Hal ini terlihat pada saat terjadinya kecelakaan kerja yang dialami oleh seorang petani berusia 60 tahun. Peneliti mengamati bahwa remaja yang berada disekitar lokasi kejadian kurang memiliki rasa empati pada warga tersebut

4. Tanggung Jawab Remaja

Hidup tidak terlepas dari orang lain, khususnya orang yang tinggal dilingkungan terdekat. Kewajiban remaja sebagai anggota masyarakat dan warga negara antara lain:mematuhi norma yang berlaku, ikut menjaga ketertiban dan keamanan, berpartisipasi dalam kegiatan dan kemasyarakatan, membantu tetangga yang membutuhkan bantuan. Remaja harus mampu mengatur dan melaksanakan semua kewajiban tersebut dengan sebaik-baiknya sehingga tidak ada satu tugas dan kewajiban yang terbengkalai atau diabaikan. Karena remaja harusnya

bertanggungjawab dengan lingkungan sosial. Pertanyaan selanjutnya adalah dalam kehidupan sehari-hari apakah anda sudah menjalankan tanggung jawab yang diberikan oleh orang tua kepada anda. Jawaban dari informan sebagai berikut:

Wawancara dengan yopi, ia mengatakan bahwa :

“Kadang-kadang juga. Kadang saya malas kalau disuruh orang tua. Tapi kalau masalah sekolah saya sekolah dengan benar sesuai dengan tanggung jawab saya pada orang tua”

Kemudian peneliti menanyakan apakah orang tua sudah menerapkan etika terhadap orang yang lebih tua? Jika iya, etika yang bagaimana. Berikut adalah jawaban dari informan:

Wawancara dengan salah satu seorang ibu dari anak remaja yang bernama elia, ia mengatakan bahwa:

“Pastinya anak saya adalah anak yang penurut. Anak saya sudah saya ajarkan untuk beretika misalnya ketemu orang yang lebih tua itu bagaimana dan juga sama Orang tua itu bagaimana. Kalau sama orang tua memang jarang negur anak saya karena namanya anak zaman sekarang sudah sibuk dengan dunia maya dan cenderung lupa dengan orang tua. Tapi kalau orang yang dia kenal masih menegur juga “

Mengenai sikap anak bapak/ibu dalam berinteraksi dengan masyarakat, berikut adalah jawaban dari informan:

“Anak-anak zaman sekarang susah kalau berinteraksi dengan orang tua. Mereka maunya hanya berinteraksi dengan seumuran mereka saja. Apalagi kalau mau ngobrol itu sulit dengan anaknya”

Dalam pergaulan sehari-hari di tengah masyarakat, apakah anak bapak/ibu memikirkan efek dari perilakunya terhadap perasaan orang lain, adapun jawaban dari informan sebagai berikut:

“Makanya anak saya itu cenderung pendiam dan sibuk dengan urusannya sendiri takutnya dia malas mau membantu orang tua dan orang tua tersinggung. Makanya dia sibuk belajar”

Peneliti juga melakukan wawancara kepada kepala kampung arus. Pertanyaan yang peneliti berikan adalah apakah remaja di kampung arus pernah membuat keributan dengan masyarakat lain, Jawaban dari informan sebagai berikut:

“Sebenarnya kalau yang suka ribut itu ada, tapi itu anak yang memang tidak sekolah. Dia memang hobinya ribut dan suka minum. Tapi kalau anak disini pada umumnya tidak suka membuat keributan apalagi anak sekolahan”

“Puji Tuhan jarang anak-anak disini membuat keributan. Paling ada memang satu dua orang anak yang memang kurang beres. Paling mereka itulah yang suka ribut, sekali mereka membuat keributan pernah sampai diproses dipolsek”

Untuk mengetahui bagaimana partisipasi orangtua dalam membentuk perilaku Sosial remaja, maka diperlukan gambaran yang bersifat ideal yang dimiliki Individu sebagai orang yang menduduki suatu posisi sosial. Seorang individu Memiliki sejumlah identitas peran yang berhubungan dengan berbagai posisi

Sosial yang mereka miliki dan berbeda-beda menurut tingkatan dalam Perbandingannya satu sama lain.

DAFTAR PUSTAKA

TH ARIS 2013 Pendidikan Sosiologi. Judul Skripsi :Perubahan Perilaku Sosial Remaja Dalam Menggunakan Media Sosial Di Desa Patikarya Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar

R Susanto · 2019 · Dirujuk 4 Kali — Tujuan Penelitian Ini Adalah Untuk Mengetahui 1) Perilaku Sosial Remaja Di. Kelurahan Lubuk Durian Kecamatan Kerkap Kabupaten Bengkulu Utara.

HN Auliya · Dirujuk 7 Kali — Hanifa Nur Auliya (1113015000086) Perilaku Sosial Dan Gaya Hidup. Remaja (Studi Kasus: Siswa Kelas XI IPS Di SMA Negeri 6 Tangerang Selatan). Skripsi.

Agung. 2015 “perilaku sosial pengguna minuman keras di. Kelurahansungai dama samarinda.

Wafiroh · 2022 — Rifa Sista Putri, Skripsi Judul :”Pengaruh Bimbingan Keluarga. Terhadap Perilaku Sosial Remaja SP 1 Desa Kotabaru. Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan. ..

Adilla, N. (2009). Pengaruh Kontrol Sosial Terhadap Perilaku Bullying Pelajar.

AS BAHRI — Perilaku Sosial Remaja Dalam Memanfaatkan. Ruang Publik Perkotaan (Studi Kasus Benteng Rotterdam Makassar).

FMM Maulidin · 2020 · Dirujuk 2 Kali — Judul Skripsi : Peran Keluarga Pada Pembentukan Perilaku Sosial Remaja. Akibat Dampak Era Digital (Studi Kasus Di Secang.

MF Abdurrasyid · 2020 · Dirujuk 1 Kali — Skripsi Yang Berjudul “Perilaku Sosial Second Branded Sebagai Gaya Hidup. Remaja Tulungagung (Studi Pada Remaja Di Desa Ngunut, Kecamatan Ngunut,

Iskandar · 2019 · Dirujuk 9 Kali — Kenakalan Remaja Merupakan Gejala Patologi Sosial Pada Remaja Yang ... Hasil Penelitian Terkait Dengan Analisis Psikologi Terhadap Perilaku

Enda maulana (2012) faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku sosial remaja terhadap orang tua di desa labuhan ratu pasar kecamatan sungkai selatan kabupaten lampung utara provinsi lampung

Kwnugraheni · 2021 — 2020.Pembinaan **Perilaku**

Sosial Keagamaan **Remaja** Di Desa Pucungsari Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang Tahun 2020